

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ketahanan pangan mengandung dua unsur pokok, yaitu ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap bahan pangan tersebut. Salah satu dari unsur diatas tidak terpenuhi, maka suatu negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik. Walaupun pangan tersedia cukup di tingkat nasional dan regional, tetapi jika akses individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya tidak merata, maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh.<sup>1</sup>

Situasi ketahanan pangan di negara kita masih lemah. Sebagaimana permasalahan diatas adalah ciri sebuah Negara yang belum mandiri dalam ketahanan pangan menurut para ahli (Nasoetion) 2008. Sebagaimana kebutuhan pangan di dunia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di dunia. Lonjakan penduduk dunia mencapai peningkatan yang tinggi setelah tahun 1 ini dapat kita lihat dari jumlah penduduk tahun 2000 an yang mencapai kurang lebih 6 miliar orang, tentu saja dengan pertumbuhan penduduk ini akan mengakibatkan berbagai permasalahan diantaranya kerawanan pangan.

Sedikitnya jumlah populasi sapi Madura sebelum tahun 2009 merupakan salah satu ancaman dan tantangan tersendiri bagi Kabupaten Pamekasan dalam bidang pangan. Maka dari munculnya masalah diatas pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan pada tahun 2009

---

<sup>1</sup> *Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia*, Rossi Prabowo, Jurnal Ilmu Pertanian Vol: 6 No.2 Hlm. 66. 2010

membuat suatu implementasi kebijakan yang berbentuk program yang disebut *“Intan Satu Saka” (Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran)* untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan melihat tingkat ketersediaan pangan daging sapi di Kabupaten Pamekasan.

Program ini merupakan solusi paripurna untuk memberdayakan potensi yang sudah ada di tangan peternak, yang mana program ini bertujuan untuk memperpendek jarak kelahiran sehingga sapi betina mampu melahirkan anak setiap tahun dengan jumlah yang lebih banyak lagi. Dalam pelaksanaannya program ini hanya bisa dilaksanakan untuk sapi betina dalam satu tahun sekali. Tentunya jumlah populasi sapi Madura dari adanya hal ini akan sangat berpengaruh dalam lokus ketahanan pangan di Kabupaten Pamekasan, karena dengan meningkatnya jumlah sapi Madura setelah adanya program ini maka akan meningkat pula ketersediaan pangan daging sapi di Kabupaten Pamekasan untuk beberapa tahun kedepan.

Kebijakan peningkatan ketahanan pangan ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Pertanian No. 59 Tahun 2007 Tentang Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi. Sebagaimana yang dimaksud pada Bab II terkait upaya percepatan yaitu diharuskan mengoptimalkan perbaikan manajemen budidaya ternak masyarakat dan fasilitas pengembangannya. Seperti yang kita ketahui sapi Madura merupakan salah satu sumber daya lokal yang dimiliki oleh Pulau Madura secara turun temurun bila dilihat dari aspek budaya dan ekonominya. Kerawanan pangan yang terjadi hingga 2017 lalu sudah berkurang di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan, hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya

pelaksanaan program *Intan Satu Saka* di beberapa Kecamatan yang terdampak masalah kerawanan pangan tersebut. Sehingga sektor produksi peternakan yakni daging sapi sangat terbatas untuk diakses oleh masyarakat daerah tersebut.<sup>2</sup>

Hal ini dipicu oleh pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya sehingga kebutuhan pangan dari dominan karbohidrat pun bergeser ke dominan protein.<sup>3</sup> Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor sedikitnya jumlah populasi sapi potong Madura di Kabupaten Pamekasan, sehingga berpengaruh pada berkurangnya jumlah ketersediaan pangan daging sapi untuk masyarakat Kabupaten Pamekasan. Sebagai pelaksana UU. No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, yang mana ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Selanjutnya Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal, yang kualitas pencapaiannya merupakan tolok ukur kinerja pelayanan ketahanan pangan yang diselenggarakan oleh daerah. Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan mengeluarkan kebijakan baru yang berbentuk program *Intan Satu Saka* yang gunanya untuk mempertahankan dan menunjang sektor pangan agar tidak terjadi masalah kerawanan pangan..

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pertanian No.59 Tahun 2007 Tentang Pedoman Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi yang meliputi penganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal daerah.

<sup>3</sup> *Konsumsi Daging Sapi di Kabupaten Pamekasan*, Ahmad Yudi Heryadi dkk, Seminar Nasional Peternakan 3 Tahun 2017, Fakultas Pertanian Universitas Madura, Hlm.275

Pengembangan sapi Madura sebagai sumberdaya genetik lokal juga perlu dituangkan dalam master plan pengembangan sapi Madura sehingga dokumen pengembangan sapi Madura yang komprehensif menjadi acuan bersama pengembangan sapi Madura di Pulau Madura dan di Kabupaten Pamekasan khususnya. Dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan melalui sektor peternakan pemerintah Kabupaten Pamekasan harus menjadi pioneer dalam pengembangan sapi Madura sekaligus dalam upaya pelesatan sapi Madura sebagai plasma nutfah / sumberdaya genetik lokal.<sup>4</sup>

Meningkatnya pendapatan, kecenderungan perubahan pola konsumsi juga didorong oleh urbanisasi dan pengetahuan masyarakat akan gizi yang makin baik telah menyebabkan konsumsi daging sapi secara nasional cenderung meningkat. Seperti yang kita ketahui struktur konsumsi bahan pangan masyarakat saat ini telah bergeser dari dominan produk karbohidrat ke bahan pangan sumber protein, yakni salah satunya daging sapi. Dari perpaduan antara peningkatan konsumsi per kapita dan penambahan penduduk akan menyebabkan tingginya permintaan terhadap produk peternakan, yang mana akan terus meningkat dengan laju yang makin pesat.

Maka dari adanya hal ini Pemerintah Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan pada tahun 2009 melakukan upaya terobosan baru dengan mengeluarkan kebijakan yang berbentuk program *Intan Satu Saka* (Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran). Bahkan pada tahun 2009 Program *Intan Satu Saka* ini sudah ditetapkan sebagai program unggulan

---

<sup>4</sup> Buku Paparan *Intan Satu Saka* (Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran). 2008. Dinas Peternakan Kabupaten Pamekasan. Hlm. 4

Pemerintah Kabupaten Pamekasan. Dasar hukum dari adanya program ini yakni berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pamekasan Nomor : 188/315 A/441.112/2008 Tentang Penetapan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi. Dan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Peternakan Nomor : 524/ 91 b/ 441.112/2008 Tentang Cara Pelaksanaan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi Tahun 2008.<sup>5</sup>

Pulau Madura tidak hanya dikenal dengan sebutan pulau garam saja, tetapi juga dijuluki sebagai Pulau Sapi. Hal ini dikarenakan hampir semua masyarakat petani yang ada di Kabupaten Pamekasan yakni beternak sapi. Dari hal itulah potensi sapi di Madura bisa dikatakan sangatlah besar, selain peluang investasi bisa terbuka lebar sapi Madura disini juga sebagai produk peternakan yang dinilai paling menguntungkan dan sangat mendukung untuk upaya ketahanan pangan di pulau Madura khususnya di Kabupaten Pamekasan sendiri. Berdasarkan potensi yang ada itulah, maka pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian menganggap bahwa Pulau Madura memiliki potensi besar untuk dijadikan kawasan pengembangan peternakan sapi di Indonesia.

Karena sektor peternakan di beberapa daerah juga merupakan prioritas penting, salah satunya di Kabupaten Pamekasan ini yakni sebagai salah satu bentuk upaya peningkatan ketahanan pangan yang melalui program *Intan Satu Saka* ini. Hal ini juga sejalan dengan Otonomi Daerah pasca berlakunya UU. No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diganti dengan UU. No.23 Tahun 2014 yang semakin memotivasi daerah untuk terus tumbuh

---

<sup>5</sup> Ibid, Hlm.6

berkembang. Bagi pemerintah daerah, “Era Otonomi” merupakan suatu kesempatan bagaimana suatu daerah menunjukkan kekuatan daerahnya berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki.

Berdasarkan dari potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan sendiri dalam bidang peternakan ini nantinya akan mampu mengoptimalkan kebutuhan pangan berupa daging sapi, karena program *Intan Satu Saka* telah dilaksanakan lebih dari 5 tahun ternyata mampu untuk mendorong revolusi peternakan di Kabupaten Pamekasan. Fakta di lapangan menunjukkan adanya peningkatan jumlah inseminator dalam pelaksanaan program ini yang mana sapi betina mereka mampu melahirkan setiap tahun, hal ini akan mendorong peningkatan jumlah populasi sapi Madura di Kabupaten Pamekasan.<sup>6</sup>

Melalui program *Intan Satu Saka* ini diharapkan mampu mempercepat peningkatan populasi sapi potong di Indonesia sehingga kedepan diharapkan bisa mengurangi importasi daging sapi baik dari luar negeri, hal ini sangat mendukung keberhasilan pemerintah untuk bisa mewujudkan ketahanan pangan nasional melalui beberapa komoditas strategis termasuk sapi potong dan daging sapi.

Hal ini tentunya dengan tetap mengacu pada pilar ketahanan pangan yang pada prinsipnya adalah upaya menjaga produktivitas pangan, mempertahankan stabilitas harga pangan dan keterjangkauan masyarakat dalam mendapatkan pangan. Maka dari itu program *Intan Satu Saka* ini sangatlah nyata buktinya karena program ini bertujuan memperpendek jarak kelahiran sapi rata-rata 18-20

---

<sup>6</sup> Ibid, Hlm. 16

bulan menjadi 12 bulan sekali, melalui perubahan pola pemeliharaan ternak sehingga sapi betina mampu melahirkan anak setiap tahun.<sup>7</sup>

Karena dengan meningkatnya jumlah populasi sapi, ketersediaan daging sapi di Kabupaten Pamekasan akan lebih banyak dan meningkat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Seiring laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, maka kebutuhan pangan juga terus akan meningkat. Inilah salah satu alasan pemerintah mengimplementasikan program *Intan Satu Saka* sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui sektor produksi peternakan. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti ingi mengetahui lebih lanjut mengenai Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*, serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program *Intan Satu Saka*?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program *Intan Satu Saka* ?

---

<sup>7</sup> Paparan Dokumen Pendukung *Intan Satu Saka*, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, 2008, Hlm.5

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis ini dimaksudkan bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program *Intan Satu Saka*.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi kebijakan program tersebut.

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa individu dan lembaga terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori implementasi kebijakan dan ketahanan pangan (*food security*). Dan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi dalam bentuk informasi dan pengetahuan bagi mereka yang ingin mengetahui terkait Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah dalam hal ini untuk Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, agar penelitian/ observasi ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melaksanakan program-program yang berbasis kebijakan.



- b. Bagi Institusi, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi penyelenggara peningkatan ketahanan pangan, terutama Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran terkait pentingnya Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan referensi bagi mahasiswa yang meneliti masalah ketahanan pangan.

#### **E. Definisi Konseptual**

Definisi konsep merupakan definisi yang digunakan dalam suatu penjelasan umum serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berisi uraian tentang beberapa istilah serta konsep terkait dengan penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, dalam rangka menjelaskan uraian lebih lanjut dalam penelitian diperlukan penjelasan mengenai beberapa pengertian atau istilah yang berkaitan dengan pokok pembahasan agar mendapatkan kejelasan tentang variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hamidi. 2010. *Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press . Hlm.141

Mengacu pada judul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*”, maka definisi konsep akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Implementasi Kebijakan Publik**

Implementasi atau pelaksanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam proses kebijakan, karena keberhasilan sebuah kebijakan juga ditentukan dari keberhasilan implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan juga merupakan suatu tahap dimana kebijakan tersebut dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Seperti halnya implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Pamekasan ini dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan melalui sebuah program yakni tujuannya untuk mencapai tujuan dan sasaran kebutuhan pangan yang tercukupi dan mengurangi masalah kerawanan pangan.

*“Merilee S. Grindle (1980) menyatakan bahwa implementasi pada dasarnya merupakan upaya menerjemahkan kebijakan publik, yang merupakan pernyataan luas tentang maksud, tujuan dan cara mencapai tujuan ke dalam berbagai program aksi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dalam suatu kebijakan”.*

Sebagaimana keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh variabel besar yaitu isi kebijakan (*content of policy*).<sup>9</sup> Implementasi juga sering dianggap sebagai bentuk pengoperasionalan atau penyelenggaraan aktivitas yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan menjadi kesepakatan bersama di antara beragam pemangku kepentingan (*stakeholders*), aktor, organisasi (publik atau privat),

---

<sup>9</sup> Ekowati, Lilik Roro Mas. 2009. *Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan atau Program ( Suatu Kajian Teoritis dan Praktis )*. Pustaka Cakra : Surakarta.

prosedur, dan teknik secara sinergitis yang digerakkan untuk bekerjasama guna menerapkan kebijakan ke arah tertentu yang dikehendaki.<sup>10</sup>

#### **b. Ketahanan Pangan (*Food Security*)**

. Diadakannya program ini yakni untuk mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan berupa daging sapi baik di Kabupaten Pamekasan sendiri, dan juga sebagai penyedia bahan pangan dan gizi maupun sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat peternak yang mana keduanya berperan untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan.

*“Adapun konsep ketahanan pangan yang dijelaskan Maxwell menyebut bahwa ketahanan pangan mengalami perubahan fokus dari ketersediaan-penyediaan (supply and availability) menjadi hak dan akses (entitlements). Perkembangan tersebut dapat dilacak dari periode 1980-an. Artinya ketahanan pangan berkaitan dengan ketersediaan yang memadai, stabilitas dan akses terhadap pangan-pangan utama”.*

Seiring laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, maka kebutuhan pangan juga terus akan meningkat. Inilah salah satu alasan pemerintah mengeluarkan kebijakan ini. Adanya program ini sejak tahun 2009 lalu untuk menambah jumlah populasi sapi lokal Madura, maka sangat jelas dengan meningkatnya jumlah populasi sapi, tentunya ketersediaan daging sapi di Kabupaten Pamekasan akan lebih banyak dan meningkat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya.

Peningkatan ketahanan pangan sangat diwajibkan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 59 Tahun 2007 Tentang Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi. Sebagaimana yang dimaksud pada Bab II terkait upaya

---

<sup>10</sup> Wahab, Solichin Abdul. 2015. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta : PT Bumi Aksara, Hlm. 137

percepatan yaitu diharuskan mengoptimalkan perbaikan manajemen budidaya ternak masyarakat dan fasilitas pengembangannya. Upaya percepatan yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan ini yaitu melalui program Intan Satu Saka ini.

### **c. Program *Intan Satu Saka***

Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengimplementasikan program ini untuk meningkatkan ketahanan pangan di bidang peternakan. sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 59 Tahun 2007 Tentang Pedoman Percepatan Pencapaian Swasembada Daging Sapi, yang mengamanatkan bahwa upaya percepatan yaitu segala daya, kemampuan dan potensi sumberdaya ternak Indonesia harus dioptimalkan melalui kebijakan perbaikan mutu, bibit serta perbaikan manajemen budidaya ternak masyarakat dan fasilitas pengembangan pembibitan.

*“Keberhasilan program Intan Satu Saka ini harus dilaksanakan dengan beberapa kegiatan pendukung lainnya seperti, peningkatan pelayanan inseminasi buatan melalui pengadaan sarana dan prasarana pendukung, peningkatan pelayanan kesehatan hewan dan penanganan gangguan reproduksi pada ternak sapi, pembinaan kelompok tani dan paguyuban ternak sapi, pemberian bibit hijauan pakan ternak dan mineral sapi dan semua kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahun agar pelaksanaan program Intan Satu Saka tiap tahunnya dikatakan berhasil”.*<sup>11</sup>

Letak pengambilan keputusan dari adanya program ini berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor : 188/315 A/441.112/2008 Tentang Penetapan Program Unggulan Satu Tahun Satu Kelahiran Pada Ternak Sapi. Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengimplementasikan program ini sebagai salah satu upaya

---

<sup>11</sup> Ibid, Hlm. 11

meningkatkan ketahanan pangan dengan melihat tingkat ketersediaan pangan daging sapi di Kabupaten Pamekasan.

## **F. Definisi Operasional**

Menurut Sofyan Effendi, definisi operasional merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian dan sebagai alat untuk mengukur variabel dan juga merupakan suatu unsur yang memberitahukan bagaimana cara mengukur variabel.<sup>12</sup> Penelitian ini nantinya akan menganalisis data dengan menggunakan indikator-indikator Menurut Merille S.Grindle sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*.
  - a. Penganekaragaman Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*.
  - b. Keberhasilan Peningkatan Jumlah Populasi Sapi di Kabupaten Pamekasan Melalui Program *Intan Satu Saka*.
  - c. Letak Pengambilan Keputusan.
  - d. Meningkatnya Ketersediaan Pangan Daging Sapi di Kabupaten Pamekasan Melalui Program *Intan Satu Saka*.
  - e. Sumber daya yang dilibatkan dalam pelaksanaan program *Intan Satu Saka*.
2. Faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui program *Intan Satu Saka*.
  - a. Faktor Penghambat.
    - 1) Kurangnya SDM Perangkat dalam pelaksanaan program *Intan Satu Saka* di beberapa Kecamatan.

---

<sup>12</sup> Lexy J.Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian disini dapat memberikan peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkah metode yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yakni sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus yang mana permasalahan yang diteliti merupakan suatu fenomena sosial. Peneliti disini mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi seperti (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumentasi. Selanjutnya melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk atau kasus tunggal.<sup>13</sup>

Jenis penelitian yang akan diambil dalam pembuatan skripsi ini yakni penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Metode penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang sedang berlangsung dan tidak adanya manipulasi data dan dimana data yang diambil dalam penelitian ini yakni berdasarkan wawancara dan literatur.

---

<sup>13</sup> Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Hlm.135

## **2. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Selanjutnya sumber data bila digolongkan menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua :

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung dan paham tentang kejadian yang akan diteliti. Sumber data primer ini diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Kewaspadaan Pangan beserta Kepala Bidang Pembibitan Pakan dan Produksi Peternakan Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Kabupaten Pamekasan tentang pelaksanaan Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka* tersebut.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sesuai dengan judul saya yakni “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*” memakai sumber data primer dan sumber data sekunder. Data sekunder disini merupakan data yang diperoleh dari studi peneliti lain seperti (Jurnal, arsip, penelitian terdahulu), studi kepustakaan, internet, peraturan perundang-undangan, maupun dari sebuah

dokumen resmi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, data menjadi sesuatu yang sangat urgen untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yang nantinya akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pamekasan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Program *Intan Satu Saka*.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur yaitu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, selain itu wawancara juga dapat dilakukan secara tidak terstruktur yaitu wawancara yang



bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>14</sup>

Narasumber dalam wawancara ini adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan adapun yang menjadi narasumber pada wawancara ini adalah :

1. Kepala Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Kewaspadaan Pangan, dengan asumsi narasumber mengetahui tentang pelaksanaan implementasi kebijakan peningkatan ketahanan pangan.
2. Kepala Bidang Pembibitan Pakan dan Produksi Peternakan, dengan asumsi narasumber mengetahui tentang Program Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran (*Intan Satu Saka*).
3. Seluruh Staff/Seksi-seksi Bidang Ketersediaan, Distribusi dan Kewaspadaan Pangan beserta staff Bidang Pembibitan Pakan dan Produksi Peternakan. Meliputi seksi pembibitan ternak, seksi pakan dan teknologi peternak, seksi budidaya dan kawasan ternak. Dengan asumsi narasumber dapat mengetahui tentang pelaksanaan implementasi kebijakan peningkatan ketahanan pangan melalui program Inseminasi Buatan Satu Tahun Satu Kelahiran (*Intan Satu Saka*).
4. Petugas Pos IB di Kecamatan Batumarmar dan Kecamatan Pademawu.

---

<sup>14</sup> Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Hlm. 137

5. Petugas Pemotong Hewan di Rumah Potong Hewan (RPH) Kecamatan Pademawu dan Batumarmar.
6. Masyarakat peternak sapi di Kabupaten Pamekasan

#### **b. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah di OPD Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan. Observasi ini terkait dengan dibuatnya kebijakan yang berbentuk program yakni pada program *Intan Satu Saka* dalam fokus meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Pamekasan.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diperoleh dari sekumpulan dokumen atau catatan yang tersimpan sebagai sumber data yang akan digunakan untuk menafsirkan permasalahan dalam penelitian.

---

<sup>15</sup> Juanda, Ahmad dan Ulum, Ihyaul. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang : Aditya Media Publishing. Hlm.100

<sup>16</sup> Ibid. Hal.145

<sup>17</sup> Ibid Hal. 96

#### **4. Subjek Penelitian**

Dalam proses penelitian ini salah satu subjek penting yang akan diteliti yakni pihak-pihak yang memiliki keterangan dan informasi terkait pembahasan penelitian., Subjek dalam penelitian ini adalah instansi terkait yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan yakni meliputi :

1. Kepala Bidang Pembibitan Pakan dan Produksi Peternakan.
2. Seksi Bidang Penganekaragaman Pangan dan Keamanan Pangan.
3. Seksi Ketersediaan Pangan.
4. Seksi Kewaspadaan dan Kerawanan Pangan.
5. Seksi Budidaya dan Kawasan Ternak.
6. Masyarakat Peternak Sapi di Kabupaten Pamekasan.

#### **5. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun lokasi dari penelitian ini adalah Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pamekasan, Jl. Slamet Riyadi No.5A Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian pada tempat tersebut karena Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan sebagai pelaksana dari kebijakan yang berbentuk program "*Intan Satu Saka*", yang mana program ini akan sangat berguna dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan melihat kebutuhan pangan dari stok daging sapi khususnya di Kabupaten Pamekasan.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dihasilkan tema yang dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>18</sup> Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yakni :

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian) dan dokumentasi untuk memperoleh data primer maupun sekunder. Data yang dikumpulkan dalam tahap ini lebih berfokus pada data terkait dari adanya program *Intan Satu Saka* ini yang mana untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Pamekasan.

### b. Reduksi Data

Dalam tahapan ini data yang telah diperoleh (data primer maupun sekunder) yang berupa gambar, tabel-tabel dan hasil wawancara akan diklasifikasikan, diidentifikasi, dipilih dan dipilah sedemikian rupa sehingga data akan terbagi menjadi beberapa jenis. Hasil dari wawancara dengan subyek penelitian (data primer) akan dipisahkan dengan data berupa dokumen (data sekunder) yang telah diperoleh sebelumnya.

### c. Display Data

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis, menguraikan, memahami dan menggambarkan kembali data-data yang telah diperoleh dengan bahasa peneliti

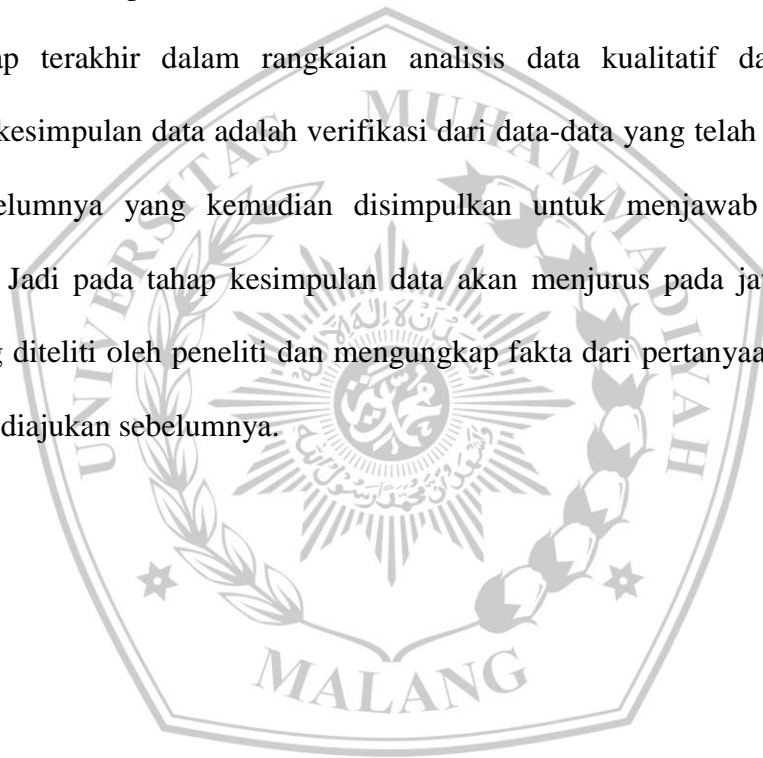
---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeleong. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hal 282

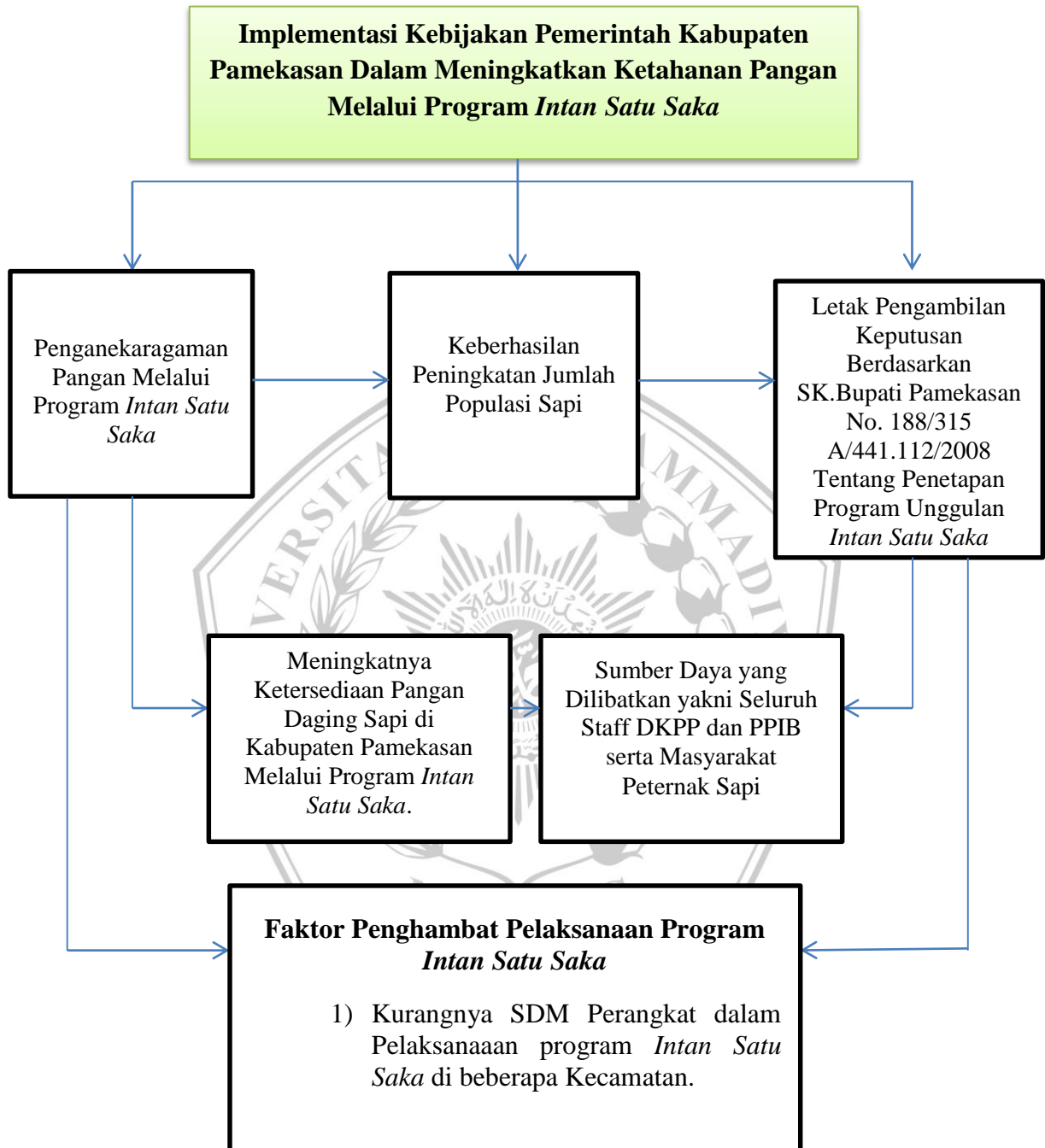
agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini data-data yang telah diperoleh sudah tersusun kedalam klarifikasi/kelompok masing-masing. Kemudian akan di paparkan dan di deskripsikan, dan mencari hubungan atau korelasi dari kelompok-kelompok data yang telah di peroleh. Sehingga nantinya akan diperoleh data baru yang merupakan hasil dari korelasi dan kompilasi dari kedua klasifikasi data sebelumnya.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dalam model interaktif, kesimpulan data adalah verifikasi dari data-data yang telah dipilih pada tahap sebelumnya yang kemudian disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jadi pada tahap kesimpulan data akan menjurus pada jawaban pada fokus yang diteliti oleh peneliti dan mengungkap fakta dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.



## H. Kerangka Berfikir



**Gambar 1.1** Bagan Kerangka Berpikir  
Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2018.